

Deteksi Dini Penyakit Melalui *Screening* Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak-Anak di Rumah Asuh YABNI Padang

Hanim Khalida Zia¹, Sevilla Ukhtil Huvaid²

¹Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Baiturrahmah, Kota Padang, Indonesia

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahmah, Kota Padang, Indonesia

Email: hanim@fkg.unbrah.ac.id

Abstract

According to Riskesdas 2018, the prevalence of people experiencing dental and oral diseases in Indonesia has increased sharply from 23.2% in 2007 to 57.6% in 2018. The problem found at the YABNI Padang Orphanage was that many children complain of toothache, there have been no dental and oral examinations for children. The solution offered by the head of the proposing team was to carry out early detection of disease through dental and oral health screening for children at the YABNI Padang Orphanage. It was hoped that promotive and preventive efforts will be achieved against dental and oral health risks for children at the YABNI Padang Orphanage by implementing dental and oral health screening for children as well as educating administrators and children about how to care for children's teeth and mouth. Apart from that, the planned output target in this community service was research articles in national service journals. From the results of this community service, it was found that early detection of dental and oral cases/diseases, the most common being caries/cavities, was 101 cases, with 62 cases in girls and 39 cases in boys. Managers should provide ongoing education to foster children so that they remained aware of the importance of dental and oral health.

Keywords: Screening, Health, Dental and Oral, YABNI Foster Home.

Abstrak

Prevalensi penduduk yang mengalami penyakit gigi dan mulut di Indonesia menurut Riskesdas 2018 mengalami peningkatan tajam dari 23,2% tahun 2007 menjadi 57,6% tahun 2018. Permasalahan yang ditemukan di Rumah Asuh YABNI Padang adalah banyak anak-anak yang mengeluhkan sakit gigi, sedangkan selama ini belum ada pemeriksaan gigi dan mulut pada anak. Adapun solusi yang ditawarkan oleh ketua tim pengusul yaitu melakukan deteksi dini penyakit melalui *screening* kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak di Rumah Asuh YABNI Padang. Diharapkan tercapainya upaya promotif dan preventif terhadap resiko kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak di Rumah Asuh YABNI Padang dengan terlaksananya *screening* kesehatan gigi dan mulut pada anak serta edukasi kepada pengelola dan anak tentang cara perawatan gigi dan mulut pada anak. Selain itu, target luaran yang direncanakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah artikel penelitian di jurnal pengabdian nasional. Dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan deteksi dini kasus/penyakit gigi dan mulut yang terbanyak adalah karies/gigi berlubang yaitu sebanyak 101 kasus, dengan 62 kasus pada anak perempuan dan 39 kasus pada anak laki-laki. Pengelola sebaiknya melakukan edukasi berkelanjutan kepada anak asuh agar tetap menyadarkan pentingnya kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Screening, Kesehatan, Gigi dan Mulut, Rumah Asuh YABNI.

A. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Jika kesehatan gigi dan mulut terganggu maka berpengaruh terhadap kesehatan tubuh sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Kesehatan gigi dan mulut masih menjadi permasalahan di masyarakat yang perlu diperhatikan. Hal ini ditunjukkan dengan prevalensi penduduk yang mengalami

penyakit gigi dan mulut di Indonesia menurut Riskesdas 2018 mengalami peningkatan tajam dari 23,2% tahun 2007 menjadi 57,6% tahun 2018. Penyakit gigi dan mulut lebih tinggi pada anak-anak, terutama pada kelompok populasi ekonomi menengah ke bawah (Mahmoud, Kowash, Hussein, Hassan, & Al Halabi, 2017). Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak-anak yaitu gigi berlubang (Tarigan, 2016). Kurangnya pengetahuan dengan perilaku konsumsi makan yang buruk, pemeliharaan kebersihan mulut yang buruk, dan tidak melakukan perawatan gigi menyebabkan anak memiliki risiko lebih tinggi terkena karies daripada anak-anak lain yang melakukan perawatan gigi dan mulut (Mahmoud et al., 2017).

Anak-anak sejak dini perlu mendapatkan pendidikan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang (H. M. Ansory, and A. Nilawati, 2017). Oleh karena itu, diperlukan program edukasi dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini. Edukasi kesehatan gigi bertujuan agar anak dapat memperoleh pemahaman pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang benar, serta memotivasi anak agar sadar akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut (Eriyati, 2021). Sedangkan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk mengetahui kasus/penyakit gigi dan mulut yang dialami oleh anak. Sehingga diharapkan dapat dilakukan perawatan gigi dan mulut segera dan tidak berlanjut menjadi lebih parah. Contohnya gigi berlubang/karies yang seharusnya bisa langsung ditambal, namun jika terlambat penanganannya bisa memerlukan perawatan saraf atau bahkan harus dicabut.

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi yang cukup tinggi dialami di Indonesia dengan prevalensi lebih dari 80% (Fatimatuzzahro, Prasetya, & Amilia, 2016). Karies gigi merupakan penyakit yang harus bisa dicegah akan tetapi tetap menjadi penyakit kronis yang utama pada anak usia 6-11 tahun (25%) serta remaja usia 12-19 tahun (59%). Di Indonesia, prevalensi karies gigi juga cukup tinggi. (*Centers of Control disease Prevention* (CDC), 2013). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi def-t di Indonesia pada usia 5-6 tahun sebesar 88,8% dengan nilai def-t 8,1 angka menunjukkan rata-rata setiap anak memiliki 9 gigi yang mengalami karies. Hal ini juga didukung oleh hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 bahwa prevalensi karies di Indonesia sangat tinggi yakni 88,8%, artinya hanya 12% masyarakat Indonesia yang bebas dari karies. Sedangkan, prevalensi gigi berlubang menurut kelompok usia dimulai pada usia 1-5 tahun (51,2%), usia 6-12 tahun (39,9%), usia 13-15 tahun (36,2%), usia 35-44 tahun (48,8%) dan usia > 65 tahun (38,6%). Hal ini menunjukkan prevalensi gigi berlubang paling banyak terjadi pada kelompok usia 1-5 tahun (Riskesdas, 2018).

Karies gigi akan berdampak buruk bagi tumbuh kembang gigi anak pada usia selanjutnya bahkan akan menurunkan tingkat kecerdasan anak (Amila, and E. K. Hasibuan, 2020; Oktarina, Tumaji, & Roosihermiatie, 2016). Karies gigi dapat mengganggu anak dalam beraktivitas, kurang konsentrasi, dan menyebabkan daya tahan tubuh anak menurun serta mudah terkena penyakit (T. Ardayani, and H. T. Zandroto, 2020). Anak diajarkan cara menyikat gigi secara teratur, pola makan yang benar agar tidak menjadi suatu kebiasaan dalam mengkonsumsi makanan dan minuman manis yang banyak mengandung gula (N. Widayati, 2014). Anak-anak sejak dini masih sangat tergantung kepada orang tuanya (H. M. Ansory, and A. Nilawati, 2017). Demikian pula anak-anak yang berada di Rumah Asuh, walaupun tidak hidup dengan orang tua, anak-anak tersebut tetap memerlukan bantuan pengasuh sebagai pengganti orang tuanya.

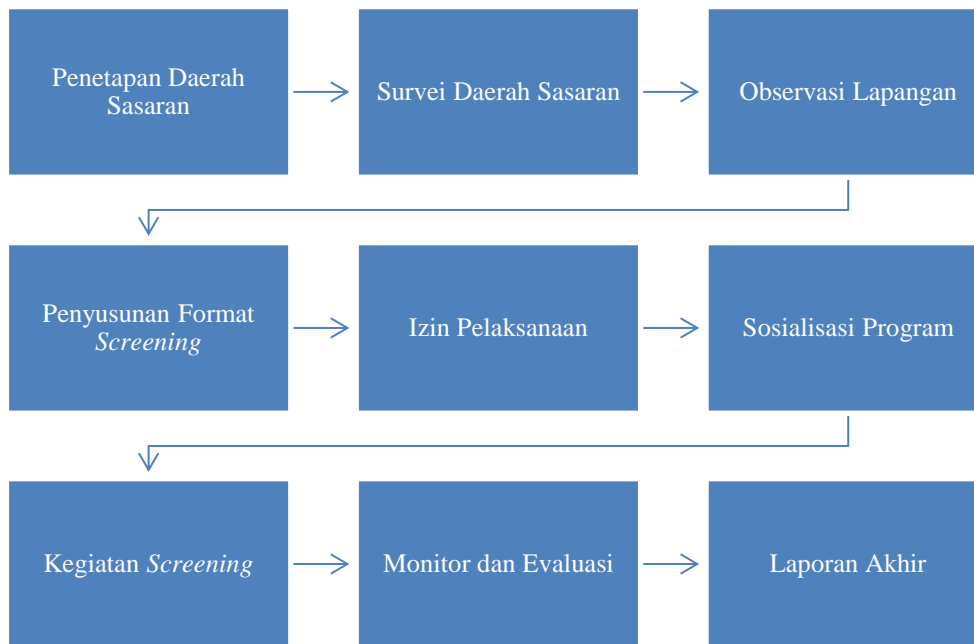
Rumah Asuh Yayasan Bening Nurani (YABNI) Padang berlokasi di Jl. Kapuk Konsi-Bandar Lurus RT. 01 RW.03 Kel. Air Pacah Kec. Koto Tangah Kota Padang. Hasil wawancara dengan Pengelola diketahui bahwa banyak anak-anak yang mengeluhkan sakit gigi, kulit, dan asam lambung. Anak-anak memiliki imun yang rendah, sehingga mudah terserang penyakit. Hal ini menyulitkan Pengelola Rumah Asuh YABNI Padang karena belum memiliki Klinik Kesehatan sendiri. Selain itu, anak-anak yang akan berobat juga harus berobat sebagai pasien umum, pengelola terkendala dengan pengurusan BPJS yang meminta 1 KK, sedangkan anak-anak berasal dari beberapa daerah yaitu: Pesisir Selatan, Tanah Datar, Agam, Jambi, dan Padang.

Pengusul tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat mengenai deteksi dini penyakit melalui *screening* kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak di Rumah Asuh YABNI Padang Kelurahan Air Pacah. Hal ini dikarenakan pada tahun 2021 ketua tim pengusul telah melakukan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan judul "Edukasi serta Perawatan Gigi dan Mulut Sederhana pada Masa Pandemi Covid-19 di Panti Asuhan Nurul Hikmah". Dari pengabdian tersebut didapatkan data kasus gigi dan mulut anak-anak di Panti Asuhan Nurul Hikmah terbanyak pada Anak-Anak Panti Asuhan Nurul Hikmah adalah karies/gigi berlubang yaitu sebanyak 30 kasus. Pengusul berasumsi

bahwa kasus terbanyak pada anak-anak di Rumah Asuh YABNI Padang ini juga karies/gigi berlubang. Hal ini dikuatkan lagi dengan pernyataan pengelola bahwa banyak anak-anak yang mengeluhkan sakit gigi.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Rumah Asuh YABNI Padang pada hari Rabu tanggal 19 Juli 2023 dengan jumlah peserta 40 orang yang terdiri dari 23 orang anak perempuan dan 17 orang anak laki-laki. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yang nantinya akan diterapkan yaitu serangkaian proses kegiatan yang sudah terstruktur dan ditata secara sistematis. Proses kegiatannya dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Dari tahap di atas dapat dideskripsikan:

1. Penetapan Daerah Sasaran

Pada penetapan daerah sasaran sesuai dengan data dari hasil observasi dan wawancara dengan Pengelola Rumah Asuh YABNI Padang.

2. Survei Daerah Sasaran

Dari data yang didapatkan, tim pengabdian kepada masyarakat menunjau lokasinya.

3. Observasi Lapangan

Dalam melakukan observasi pengambilan dilakukan di lokasi.

4. Penyusunan Formah *Screening*

Menyusun format pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada anak.

5. Izin Pelaksanaan

Melakukan perizinan dari Rumah Asuh YABNI Padang.

6. Sosialisasi Program

Sosialisasi program kegiatan kepada Pengelola Rumah Asuh YABNI Padang.

7. Kegiatan *Screening*

Kegiatan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Rumah Asuh YABNI Padang menyediakan tempat untuk melakukan *screening* kesehatan gigi dan mulut pada anak.

8. Monitor dan Evaluasi

Kegiatan yang sudah berjalan akan di *monitoring* perkembangannya dan dievaluasi keberhasilan programnya. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis dan mengolah data *screening* kesehatan gigi dan mulut pada anak. Hasil yang akan diperoleh untuk mengetahui keadaan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Selanjutnya akan dilakukan edukasi kepada pengelola dan anak tentang cara perawatan gigi dan mulut pada anak.

9. Laporan Akhir

Penyusunan laporan akhir kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Rumah Asuh YABNI Padang dengan jumlah peserta 40 orang yang terdiri dari 23 orang anak perempuan dan 17 orang anak laki-laki. Data Anak-Anak Rumah Asuh YABNI Padang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Anak-Anak Rumah Asuh YABNI Padang

No.	Inisial Nama	Usia (tahun)	Jenis Kelamin
1.	AQ	13	Perempuan
2.	ZA	18	Perempuan
3.	RL	19	Perempuan
4.	RAT	17	Perempuan
5.	RS	18	Perempuan
6.	USM	23	Perempuan
7.	HA	23	Perempuan
8.	ROG	12	Perempuan
9.	JSA	20	Perempuan
10.	NS	16	Perempuan
11.	AAP	12	Perempuan
12.	CTE	17	Perempuan
13.	U	15	Perempuan
14.	DAS	18	Perempuan
15.	NPS	17	Perempuan
16.	EMP	16	Perempuan
17.	SA	23	Perempuan
18.	MFI	14	Perempuan
19.	ANS	11	Perempuan
20.	NJ	16	Perempuan
21.	SS	17	Perempuan
22.	DD	18	Perempuan
23.	HQ	16	Perempuan
24.	MH	23	Laki-Laki
25.	MMJ	20	Laki-Laki
26.	HDM	16	Laki-Laki
27.	MZ	21	Laki-Laki
28.	J	19	Laki-Laki
29.	RJ	12	Laki-Laki
30.	TAN	13	Laki-Laki

31.	AK	13	Laki-Laki
32.	FA	12	Laki-Laki
33.	AH	22	Laki-Laki
34.	HY	12	Laki-Laki
35.	FA	13	Laki-Laki
36.	AA	18	Laki-Laki
37.	SA	15	Laki-Laki
38.	MNZ	17	Laki-Laki
39.	FH	16	Laki-Laki
40.	IT	22	Laki-Laki

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa anak-anak di Rumah Asuh YABNI Padang yang mengikuti pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah 40 orang dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 23. Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat dikelompokkan jumlah anak-anak Rumah Asuh YABNI Padang sesuai Usianya sebagaimana terlihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi dan Frekuensi Anak-Anak Rumah Asuh YABNI Padang

No.	Kelompok Usia (tahun)	Jumlah (orang)
1.	11-15	13
2.	16-20	20
3.	21-25	7
Total		40

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kelompok usia terbanyak anak-anak di Rumah Asuh YABNI Padang adalah 16-20 tahun yaitu 20 orang. Pengabdian ini berupa *screening* kesehatan gigi dan mulut pada anak. Anak-anak di Rumah Asuh YABNI Padang sangat antusias mengikuti kegiatan ini, mereka berharap akan ada tindak lanjut perawatan untuk kasus/penyakit gigi dan mulut yang mereka alami. Data kasus/penyakit gigi dan mulut anak-anak di Rumah Asuh YABNI Padang dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Data Kasus/Penyakit Gigi dan Mulut

No.	Kasus/Penyakit Gigi dan Mulut	Jenis Kelamin		Jumlah Kasus
		Perempuan	Laki-Laki	
1.	Erupsi Sebagian	15	12	27
2.	Karies/Gigi Berlubang	62	39	101
3.	Tambalan Komposit	2	3	5
4.	Sisa Akar	9	9	18
5.	Gigi Non Vital	4	0	4
6.	Fraktur Mahkota	1	3	4
7.	Gigi Hilang	1	4	5
Total		94	70	164

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kasus/penyakit gigi dan mulut yang terbanyak pada Anak-Anak Rumah Asuh YABNI Padang adalah karies/gigi berlubang yaitu sebanyak 101 kasus dengan 62 kasus pada anak berjenis kelamin perempuan dan 39 kasus pada anak berjenis kelamin laki-laki. Dari hasil *screening* diketahui bahwa kasus/penyakit gigi dan mulut terbanyak yang dialami oleh anak-anak Rumah Asuh YABNI Padang adalah karies/gigi berlubang.

Tingginya prevalensi karies/gigi berlubang pada anak disebabkan oleh kebiasaan anak untuk makan makanan yang manis terutama makanan yang padat dan lengket. Kebiasaan anak makan makanan manis tanpa diimbangi peran orang tua yang baik dalam mengajarkan menyikat gigi dapat menyebabkan terjadinya gigi berlubang (Mustika, et al., 2014). Masih banyak orang tua yang menganggap kerusakan pada gigi sulung bukan suatu masalah karena gigi sulung hanya sementara, akan digantikan oleh gigi permanen.

Banyak akibat yang dapat ditimbulkan jika gigi tersebut tidak dirawat salah satunya adalah gigi permanen anak tersebut rentan berlubang setelah giginya tumbuh. Selain itu, bila anak memiliki gigi yang tidak sehat, dia akan mengalami kesulitan dalam mencerna makanan, sehingga akan mengganggu proses pertumbuhan anak. Sakit gigi membuat anak menjadi malas makan, malas belajar, badan lemah, kurang gizi dan banyak dampak lain yang dapat timbul pada tubuh (Sinaga, Anni., 2013). Peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan perhatian, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak kelak dapat memelihara kebersihan giginya sendiri dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar (Mustika, et al., 2014).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015) bahwa orang tua mempunyai peran terhadap perubahan perilaku anak dalam menjaga kesehatan termasuk memelihara kebersihan gigi misalnya memberikan contoh perawatan gigi, memotivasi merawat gigi, mengawasi anak dalam menggosok gigi dan membawa anak ke dokter gigi apabila anak sakit gigi. Apabila perilaku orang tua khususnya ibu mengenai kesehatan gigi baik, diharapkan status kesehatan gigi anaknya akan baik. Anak sering kali mengabaikan kesehatannya dan malas untuk menyikat gigi, padahal menyikat gigi merupakan salah satu cara untuk pencegahan gigi berlubang. Untuk mengatasi hal itu, orang tua berperan dalam membuat suasana menyikat gigi menjadi lebih menyenangkan untuk anak. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut pada anak (Purwanto, 2015).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianto (2014), yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam memeriksakan kesehatan gigi anak. Ibu pengasuh yang ada di Rumah Asuh YABNI Padang diharapkan bisa menggantikan peran orang tua untuk membantu, memotivasi, dan mengingatkan anak-anak untuk senantiasa menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Oleh karena itu, tim pengusul juga melakukan edukasi kepada ibu pengasuh pada saat melakukan pengabdian di Rumah Asuh YABNI Padang.



Gambar 2. Kegaitan Pengabdian kepada Masyarakat

D. PENUTUP

Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Rumah Asuh YABNI Padang pada hari Rabu tanggal 19 Juli 2023 dengan jumlah peserta 40 orang yang terdiri dari 23 orang anak perempuan dan 17 orang anak laki-laki. Kelompok usia terbanyak anak-anak di Rumah Asuh YABNI Padang adalah 16-20 tahun yaitu 20 orang. Berdasarkan hasil *screening* kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak di Rumah Asuh YABNI Padang Kelurahan Aie Pacah didapatkan deteksi dini kasus/penyakit gigi dan mulut yang terbanyak adalah karies/gigi berlubang yaitu sebanyak 101 kasus, dengan 62 kasus pada anak berjenis kelamin perempuan dan 39 kasus pada anak berjenis kelamin laki-laki. Kegiatan ini bertujuan agar tercapainya upaya promotif

dan preventif terhadap resiko kesehatan gigi dan mulut pada anak serta edukasi kepada pengelola dan anak tentang cara perawatan gigi dan mulut pada anak.

Saran

1. Anak-anak di Rumah Asuh menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya penyakit atau menghindari kondisi penyakit gigi dan mulut yang lebih parah lagi.
2. Pengelola melakukan edukasi berkelanjutan kepada anak asuh agar tetap menyadarkan pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Pengelola menyelesaikan pegurusan BPJS, sehingga asuh asuh mendapatkan jaminan kesehatan.
3. Puskesmas melakukan tindakan perawatan gigi dan mulut kepada anak asuh yang telah mengalami penyakit gigi dan mulut.
4. Masyarakat meningkatkan kepedulian terhadap anak asuh dengan menjadi donatur untuk melengkapi sarana dan prasarana di Rumah Asuh YABNI Padang khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ketua Yayasan Pendidikan Baiturrahmah yang telah memberikan Dana Hibah Yayasan untuk Pengabdian kepada Masyarakat. Rektor Universitas Baiturrahmah dan Ketua LPPM Universitas Baiturrahmah yang telah memfasilitasi dan mendorong untuk senantiasa melakukan Pengabdian kepada Masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amila, and E. K. Hasibuan, “Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut”, Jurnal Abdimas Mutiara, vol. 1, no. 1, pp. 30- 41, 2020, <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/index>.
- Andriyani, D. (2015). Perilaku Menyikat Gigi Murid SDN 1 Perumnas Way Kandis Kota Bandar Lampung 2014. Jurnal Dunia Kesmas. Vol.2 No.4: 114-118.
- Anggina, DN., Asmalia, R. (2019). The Influence of Dental Health Education on the Gingival Health of Students at STIKES Muhammadiyah Palembang. Indian Journal of Public Health Research and Development. 10(7): 987-991.
- Arianto. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Memeriksa Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia 6-12 Tahun di Kecamatan Sumberejo. Jurnal Analis Kesehatan. Vol 3 No 1: 316-320.
- Centers of Control Diseases Prevention (CDC). 2014. *Hygiene Related Disease: Dental caries (tooth Decay)*.
- Eriyati, “Efektifitas Dental Health Education Disertai Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sekolah Dasar”, JMM, vol. 3, no. 2, pp. 198-207, 2021, <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>.
- Fatimatu Zahro, N., Prasetya, R. C., & Amilia, W. (2016). Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar di Desa Bangsari Kabupaten Bantaeng. *Jurnal IKESMA*, 12(2), 85.
- H. M. Ansory, and A. Nilawati, “Penyuluhan Dan Pelatihan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Tk Roudhotul Athfal Al-Kautsar Nusukan”, Dimas Budi, vol.1, no. 2, pp. 1- 5, 2017, doi: <https://doi.org/10.31001/dimasbudi.v1i2.508>.
- Mahmoud, N., Kowash, M., Hussein, I., Hassan, A., & Al Halabi, M. (2017). Oral health knowledge, attitude, and practices of Sharjah mothers of preschool children, United Arab Emirates. *Journal of International Society of Preventive and Community Dentistry*. https://doi.org/10.4103/jispcd.JISPCD_310_17.
- Mintjelungan, Christy N, (2014). Prevalensi Karies Gigi Sulung Anak Prasekolah di Kecamatan Malalayang Kota Manado. Jurnal Biomedik. Vol 6 No 2: 105-109.

- Mustika, Mirna Dara., Amy N. Carabelly., Choll. (2014). Insiden Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah di TK Merah Mandiangin Martapura Periode 2012-2013. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi* Vol.2 No. 2: 200-2004.
- N. Widayati, “Faktor yang berhubungan dengan karies gigi pada anak usia 4-6 tahun”, *Jurnal Berkala Epidemiologi*, vol. 2, no. 2, pp: 196-205, 2014, <http://journal.unair.ac.id/@-media-140.html>.
- Oktarina, Tumaji, & Roosihermiatie, B. (2016). Korelasi Faktor Ibu Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Taman Kanak-Kanak di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. *Pusat Penelitian Dan Pengembangan Humaniora Dan Manajemen Kesehatan*, 19(17), 226–235.
- Primantoro, Rosita, Yunitasari N. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dengan Metode Bermain (Bercerita) Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Anak Prasekolah. *Global Health Science*. Vol 2 No 2: 103-110.
- Purwanto. (2015). *Kedokteran Gigi Klinik*. Jakarta: EGC.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Sinaga Anni. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Mencegah Karies Gigi Anak Usia 1–5 Tahun di Puskesmas Babakan Sari Bandung. *Jurnal Darma Agung*. XXI: 1–10.
- T. Ardayani, and H. T. Zandroto, “Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi Pada Anak dengan Cara Sikat Gigi di Paud Balqis, Asifa dan Tadzkiroh di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung”, *JPKMI*, vol. 1, no. 2, pp. 59-67, 2020, doi: <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i2.33>.
- Tarigan, R. (2016). *Karies gigi*. Jakarta: EGC.